



Kemampuan Membaca dan Karakter Siswa Kelas III di SD Negeri Palamba Langowan Selatan

Nurfadillah Rahman¹, Supriadi², Erwin Nurdiansyah³, Erniati⁴, Herawati Arief⁵

¹²⁴⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

nfadillrahman@gmail.com¹, supriadi.dty@uim-makassar.ac.id², erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id³.

erniati.dty@uim-makassar.ac.id⁴, arief herawati.dty@uim-makassar.ac.id⁵

Abstract: This research aims to find out the reading ability and character of class III students at SD Negeri Palamba Langowan Selatan. This research is a qualitative descriptive research. The instruments used in this research were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the triangulation method. The results of the research provide a solution for third grade students who are lacking in learning to read and their character in everyday life, by providing a different reading method, namely by providing reading through story books so that students do not get bored in the learning process which is carried out using this method. new materials given to students are able to increase students' interest in reading.

Keywords: reading, character, student

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca dan karakter siswa kelas III SD Negeri Palamba Langowan Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi metode. Hasil penelitian memberikan solusi bagi siswa kelas III yang kurang dalam pembelajaran membaca dan karakter mereka di dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara memberikan metode baca dengan cara yang berbeda yaitu dengan cara memberikan bacaan melalui buku cerita agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan adanya metode baru yang diberikan kepada siswa mampu meningkatkan ketertiaikan siswa dalam membaca

Kata kunci: membaca, karakter, siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah belajar, pengetahuan, keterampilan dan Kebiasaan sekelompok orang diwariskan dari generasi ke generasi kemudian melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Kemudian Trahati (2015) berpendapat bahwa pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram untuk membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu agar mencapai tujuan tertentu dalam menjalani kehidupan. Menurut Kamus Besar Pendidikan di Indonesia merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau

kelompok mencoba untuk mendewasakan orang melalui magang atau pelatihan.

Devianty, R (2017) menegaskan bahwa bahasa adalah alat komunikasi dan bagian terpenting bagi kehidupan masyarakat untuk berkomunikasi karena bahasa dapat membantu memberikan informasi, ide pokok, gagasan, konsep atau perasaan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa tercakup kedalam empat keterampilan, yaitu mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara.

Menurut Depdiknas (2006) menyebutkan bahwa membaca adalah penggunaan berbagai jenis membaca untuk memahami antologi puisi, novel, cerita

pendek dan semua karya dalam bentuk wacana tulis. Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis (Harianto, 2020).

Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. Menurut Patiung (2016) manfaat membaca yaitu dapat menstimulasi mental, mengurangi stress, mampu menambah wawasan dan pengetahuan, dapat menambah kosa kata, dan meningkatkan kualitas memori. Indonesia adalah negara berkembang.

Bisa dilihat dari banyaknya siswa dan guru yang masih belum paham penggunaan teknologi yang memungkinkan pembelajaran sakit, kalau tidak siswa tidak punya kesempatan untuk memoles kemampuan. Untuk tingkat sekolah, pembelajaran jarak jauh pada umumnya sebatas masalah jaringan internet, kurang paham penggunaan teknologi atau “Gaptek” dan kurangnya antusiasme siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keefektifan belajar. Pembangunan karakter meliputi nilai-nilai pribadi, pengetahuan, kesadaran kepribadian, tekad dan kemauan serta perilaku untuk mengamalkan nilai-nilai itu akan menjadi kenyataan.

Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Menurut Safruroh (2015) pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang membekali pada peserta didik mengenai nilai, norma, dan

pengetahuan yang menimbulkan kesadaran untuk melaksanakannya sehingga akan terwujud.

Pelatihan karakter telah diperlakukan sejak abad ke-8 SM. Dibahas Dari Homer "Pendidikan Karakter dalam Masyarakat Yunani Kuno, khususnya pada zaman Homeros. Binti Maunah juga menambahkan bahwa karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut (Andriani, 2020). Sedangkan Samrin (2016) berpendapat bahwa karakter diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan memproduksi suatu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Menekankan pertumbuhan individu secara keseluruhan melalui pengembangan potensi individu yaitu dimensi fisik dan dimensi moral. Tentu saja, setiap orang memiliki kepribadian yang orisinal. Namun dalam perkembangannya, lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian Asli.

Lingkungan yang mengesankan dapat dilihat pengembangan karakter individu mempengaruhinya menjadi lebih kuat, lebih lemah atau bahkan mungkin diganti dengan karakter baru. Pendidikan tidak hanya berorientasi manajemen pengetahuan, tetapi juga berfokus pada penyampaian nilai-nilai yang membentuk karakter dan kepribadian. Hal dengan pendidikan tanpa didasarkan pada karakter, tidak pernah. “Pentingnya Pendidikan Karakter”. memberikan kontribusi penting bagi masyarakat.

Wahyuni (2016) berpendapat bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan nilai, moral dan kebiasaan yang baik sikap sikap positif untuk

membentuk individu yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Ada banyak contoh kasus dalam kehidupan sosial, seperti Pengetahuan yang tidak didasarkan pada moralitas digunakan untuk menipu banyak orang yang hanya untuk keuntungan dan keuntungan pribadi. Misalnya, beberapa anak sekolah dan warga sekitar terlibat tawuran, Penggunaan obat-obatan terlarang, perampokan bus kota, dll.

Individu, keluarga dan masyarakat adalah tiga pihak yang harus bekerja sama dalam pembangunan pendidikan karakter. Indonesia sebagai masyarakat diperlukan visi nasional yang berakar pada pendidikan melakukan pendidikan karakter yang berlangsung di sekolah, masyarakat, dan pendidikan formal harus lebih ditingkatkan untuk memimpin Internalisasi nilai dalam rangka pembentukan kebahagiaan moral Individu, keluarga dan masyarakat Indonesia.

Adapun fokus pembahasan pada penelitian ini yakni siswa kelas III yang tidak mampu membaca. Sehingga menjadi masalah pada saat berada dikelas tinggi.

METODE PENELITI

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan diteliti.

Menurut Yulianty & Jufr, penelitian kualitatif adalah analisis data harus dilakukan dengan hati-hati agar data yang diperoleh valid (Fadli, 2021) diceritakan dengan baik sehingga menjadi hasil penelitian yang bermanfaat. Sedangkan menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Fokus penelitian ini adalah siswa kelas III terhadap kemampuan membaca dan karakter siswa SD Negeri. Meningkatkan minat baca dan karakter siswa didalam kehidupan sehari hari bisa dengan cara membiasakan siswa untuk membaca di dalam kelas dan menerapkan karakter yang baik. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.Teknik analis data menggunakan teknik analisis data deskif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara bisa kita lihat usaha peneliti melalui kampus mengajar untuk melihat murid yang berhasil didalam proses pembelajaran tersebut. Banyak proses yang telah dilakukan mulai dari pemberian les, pemberian les tersebut dilakukan agar siswa yang masih kurang didalam proses membaca. Adanya les yang diberikan kepada siswa yang masih kurang dalam proses membaca memudahkan megejar ketertinggalan tersebut adanya les ini membuat siswa lebih giat didalam pembelajaran membaca karena dengan adanya peneliti bisa membangun semangat siswa dalam kegiatan membaca karena peneliti menggunakan metode yang cukup menarik dan tidak membosankan agar siswa lebih giat didalam proses pembelajaran tersebut.

Membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca tujuan utama setiap pembaca yaitu memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan untuk masa depan pembaca itu sendiri. Adanya les ini bisa menjadi suatu proses untuk meningkatkan kemampuan

siswa yang masih kurang dalam proses membaca.

Kegiatan observasi dilakukan tepat pada penerjunan kampus mengajar angkatan III yaitu 3 maret 2022 Kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri Palamba dengan melihat kondisi sekolah, administrasi sekolah, perangkat belajar, metode yang diajarkan, media dan 46 sumber pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penulis mendapatkan hal yang menarik yaitu kemampuan membaca yang masih kurang serta pentingnya karakter untuk siswa. Kondisi ini membuat peneliti dan guru bekerja sama dalam meningkatkan literasi serta karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan pemberian pembelajaran menggunakan buku dongeng atau berpuisi agar siswa bisa bersemangat untuk belajar dengan menggunakan metode yang lebih menarik dan tidak membosankan.

Pelaksanaan membaca yang dilaksanakan di kelas III didorong dapat mendampingi peserta didik dalam menafsirkan kata-kata melalui buku cerita untuk mengelolah berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kompetensi literasinya.

Peneliti mendeskripsikan pengalaman yang didapatkan ke dalam peserta didik, peneliti lebih banyak menggunakan pengalaman dan diterapkan dalam pembelajaran. Setiap peneliti semakin bisa menyatukan pengalaman pengalaman yang dibawah untuk membangun pembelajaran literasi di dalam ruangan.

Kemampuan membaca dan karakter siswa Melalui wawancara bisa kita lihat sudah ada kemajuan terhadap siswa yaitu dengan adanya program kami memberikan les terhadap siswa yang masih kurang didalam pembelajaran dan mendorong siswa siswi untuk lebih bekerja keras didalam mengejar ketertinggalan mereka. Dengan adanya les yang diberikan bisa lebih efektif untuk siswa

yang masih kurang didalam proses membaca karena di dalam les tersebut banyak hal yang bisa mereka lakukan contohnya dengan di berikannya bacaan dengan metode yang lebih modern. Contohnya menggunakan buku cerita sebagai bahan untuk baacaan mereka karena dengan buku baacaan tersebut bisa membuat siswa siswi bersemangat karena buku baacaan tersebut memiliki gambar yang berwarna sehingga siswa tidak monoton terhadap tulisan saja. Observasi sekolah dimana meliputi pengamatan mengenai situasi dan kondisi fisik di sekolah SD Negeri Palamba.

Observasi proses pembelajaran meliputi pengamatan terhadap perangkat sekolah serta metode pembelajaran yang diterapkan terhadap peserta didik. Sama halnya dengan observasi membaca dalam hal peningkatan karakter juga dilakukan observasi khusus. Di dalam observasi ini kami melihat banyaknya anak yang masih kurang sopan terhadap orang yang baru mereka lihat, kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya karakter di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil temuan dan dokumentasi di dapat disimpulkan bahwa peneliti menerapkan sistem pendekatan terhadap siswa terkait kurangnya karakter yang dimiliki siswa tersebut. hal ini diterapkan dengan tujuan ketika siswa merasa senang dan bisa menerapkan kebiasaan 3S tersebut. Dokumentasi yang dilakukan terkait proses pembelajaran serta seluruh kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung memberikan bukti nyata bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan Sesuai dengan gambar dokumentasi yang dilampirkan pada pembahasan sebelumnya terkait pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Dr. Roger Farr menyebut bahwa “reading is the heart of education”.

Membangun Budaya Sadar Literasi Dr. Ngainun Naim, dalam buku “Geliat Literasi dalam kata pengantarnya menulis, bahwa untuk menciptakan kemajuan peradaban suatu daerah salah satunya dengan menumbuhkembangkan tradisi literasi.

Dalam konteks ini generasi muda yang juga generasi pembelajar seharusnya dapat mengambil peran aktif menjadi motor penggerak untuk melanjutnya budaya sadar membaca di lingkungannya masing masing agar lebih pasif Tentang literasi(Ngurah Suragangga, 2017). Kesesuaian dengan teori yang di ungkapkan oleh Dr. Roger Farr dengan pencapaian siswa yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar, dikarenakan siswa sudah bisa memahami isi bacaan yang terdapat di dalam buku cerita. Hal ini sudah sesuai dengan yang diperoleh oleh siswa dalam pelaksanaan tugas di sekolah. Kesesuaian pendapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aceng Joyo ini adalah Pengembangan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan melalui pembelajaran keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis dan membaca (Joyo, 2018).

Penerapan jam pelajaran tambahan dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat membaca dengan percaya diri, dapat mengetahui seluruh fungsi dari tanda baca, serta penerapan kebiasaan membaca kepada siswa diterapkan dengan tujuan agar siswa tidak malu lagi saat diperintahkan untuk membaca di depan temantemannya. Akhirnya memeroleh pencapaian siswa sudah dapat membaca dengan baik dan benar serta tidak malu lagi ketika membaca di depan temantemannya. Solusi lain yang diberikan sama halnya dengan karakter mereka dikarenakan dengan kita memberikan bacaan kita juga tidak lupa untuk berfokus ke karakter mereka.

Berdasarkan temuan yang diperoleh nunjukkan bahwa pendidikan kita belum mampu membangun karakter bangsa. Karena,

hingga saat ini praktik pendidikan yang terjadi dikelas-kelas tidak lebih dari latihan-latihan skolastik, seperti mengenal, membandingkan, melatih, dan menghafal Winarno Surachmad,dkk (Kurniawan, 2015). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diupayakan untuk membangun kembali moral bangsa. Bertolak dari konsep tersebut pendidikan sekolah dalam mengantarkandan mengarahkan anak untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, tidak terlepas dari usaha dan upaya guru yang telah menerima limpahan tanggung jawab dari orang tua atau keluarga. Hal itu berdasarkan dengan kenyataan orang tua tidak cukup mampu dan tidak memiliki waktu untuk mendidik, mengarahkan anak secara baik dan sempurna. Hal itu disebabkan karena keterbatasan dan kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya setiap saat.

Dengan demikian, tugas guru memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, keterampilan keterampilan juga mendidik anak beragama dan berbudi pekerti luhur. Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik, sekolah merupakan kelanjutan dari apa yang telah diberikan di dalam keluarga.

PENUTUP

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi ialah dengan cara selalu mengasah otak siswa, mengajak siswa bermain melalui buku bacaan sehingga itu bisa menjadi kebiasaan yang baik untuk siswa. Kemampuan Membaca siswa bisa meningkat dengan cara selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk membiasakan baik disekolah maupun dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. (2020). Implementasi pendidikan karakter pembelajaran discovery learning di Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).
- Bella, N. I., Supriadi, S., Nurdiansyah, E., Marda, A. B., & Setiawan, I. P. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi di Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Khairu Ummah Makassar. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 245-257.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan, mata pelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal*, 21(1).
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal*, 9(1).
- Joyo, A. (2018). Gerakan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal menuju siswa berkarakter. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 159–170. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.19>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Moleong, L. J. (2015). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif* (Cetakan ke-36). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ngurah Suragangga, I. M. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Safruroh. (2015). Membangun karakter mulia pada anak menurut QS. Luqman. *Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 13-19.
- Samrin. (2016). Pendidikan karakter (sebuah pendekatan nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 122–123.
- Supriadi, S., Jufri, J., & Sultan, S. (2023). The Effectiveness of Critical Discourse-Based Writing Teaching Materials for Growing Student Nationalist Character in Higher Institutions. *Journal of Research and Multidisciplinary*, 6(2), 735-748.

Trahati, M. R. (2015). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Wahyuni, D. E. (2016). Pengembangan pendidikan karakter bangsa berbasis kearifan lokal dalam era MEA.